

PERSEPSI PERAWAT TENTANG PROFESIONALISME KEPERAWATAN

Nurses Perceptions of Nursing Professionalism

Putri Febriani¹, Ani Haryani^{2*}, Indah Wulandari³, Musadad Kamal⁴, Intan Rizkianti⁵

¹PSIK, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Faletahan Serang, Indonesia

²PSIK, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Faletahan Serang, Indonesia

³PSIK, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Faletahan Serang, Indonesia

⁴PSIK, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Faletahan Serang & Perawat RSUD dr Dradjat Prawiranegara, Serang, Indonesia

⁵PSIK, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Faletahan Serang, Indonesia

Korespondensi: Ani Haryani dan aniharyani3376@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Profesionalisme keperawatan memiliki dampak dalam penyelenggaraan layanan keperawatan. Selain itu persepsi perawat terhadap profesionalisme juga dapat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi persepsi perawat tentang profesionalisme keperawatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif fenomenologi dan jumlah sampel yang diambil 13 partisipan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi perawat tentang perawat profesional adalah perawat yang dapat mengatasi permasalahan pasien melalui asuhan keperawatan yang dilandasi aspek pengetahuan, keterampilan, rasa empati dan *caring* sebagai aspek afektif, serta bekerja mengikuti aturan dan berintegritas. **Kesimpulan** Penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi lahan penelitian untuk meningkatkan pemahaman perawat tentang profesionalisme keperawatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang prima.

Kata Kunci: Persepsi Perawat; Profesionalisme Keperawatan; Perawat.

ABSTRACT

Background: Nursing professionalism has an impact on the maintenance of nursing services. In addition, a nurse's perception of professionalism can also affect the quality of nursing services. **Research Objectives:** This research aims to know and identify nurses' perceptions of nursing professionalism. The study used qualitative research with a descriptive phenomenological study approach and the number of samples taken from 13 participants using purposive sampling techniques. **Results:** The results of the research show that nurses' perception of a professional nurse is a nurse who can solve the problems of patients through nursing care that is based on knowledge, skills, a sense of empathy, and caring as an affective aspect, as well as working according to rules and integrity. **Conclusion:** of this research can be used as evaluation material for the field of research to improve the understanding of nurses about nursing professionalism so that it can improve the quality of primary nursery services.

Keywords: Nurse Perception; Nursing Professionalis; Nurse.

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Dalam pasal yang sama, perawat didefinisikan sebagai seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan keperawatan harus dilakukan secara profesional, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang sehat ataupun sakit (Undang-Undang Keperawatan, 2014). Profesionalisme tenaga keperawatan menjadi sorotan di masyarakat, karena berpengaruh erat pada kualitas pelayanan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan. Hal tersebut merupakan tantangan bagi profesi keperawatan dalam mewujudkan asuhan keperawatan yang professional (Madayani & Alam, 2016).

Menurut *American Nurses Association* menyebutkan ada 11 standar kinerja profesional perawat, adapun standar kinerja profesional terdiri dari pertama etika. Kedua praktik budaya yang kongruen. Ketiga komunikasi yaitu mampu berkomunikasi secara efektif. Keempat kolaborasi yaitu mampu berkolaborasi dengan klien dan pihak lain dalam menjalankan praktik keperawatan. Kelima kepemimpinan yaitu mampu memimpin dan mengatur dalam praktik keperawatan. Keenam pendidikan dimana perawat harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan praktik keperawatan masa kini. Ketujuh *evidence-based practice and research* yaitu perawat mampu mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam praktik keperawatan. Kedelapan praktik keperawatan yang berkualitas.

Kesembilan evaluasi praktik profesional. Kesepuluh pemanfaatan sumber daya yang efektif. Kesebelas kesehatan lingkungan dimana perawat melakukan praktik keperawatan yang aman dan sehat bagi lingkungan (ANA, 2015). Selain 11 standar kinerja profesional, *American Association of Colleges of Nursing* menyebutkan nilai-nilai profesionalisme perawat ada lima yaitu pertama altruisme yaitu kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Kedua otonomi yaitu hak memiliki kebebasan atau menentukan suatu keputusan untuk dirinya sendiri. Ketiga harga diri manusia yaitu menghormati perbedaan pada diri orang lain, karena manusia itu bersifat unik. Keempat integritas yaitu bertindak sesuai kode etik keperawatan. Kelima keadilan sosial yaitu mampu berperilaku adil terutama dalam menentukan keputusan dalam melakukan praktik keperawatan (AACN, 2008).

Perawat merupakan salah satu profesi yang terkenal akan nilai-nilai etik didalamnya, salah satunya *veracity* atau nilai kejujuran. Menurut data Ipsos MRBI mengenai *Veracity Index 2020* perawat menduduki peringkat pertama sebagai profesi dengan tingkat *veracity* tertinggi. Hal ini menandakan bahwa perawat menjadi profesi yang memiliki nilai-nilai etik yang mengatur perawat dalam memberikan pelayanan. Etik inilah yang menjadi standar profesional dalam berperilaku dan menjadi pedoman dalam mengambil keputusan (Ipsos MRBI, 2021). Meskipun perawat menduduki peringkat pertama dalam *Veracity Index 2020* yang menunjukkan tingkat kejujuran yang tinggi dalam profesi tersebut, namun hasil *Global Trustworthiness Ranking 2021* menunjukkan hasil yang berbeda. Data ini menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi. Profesi yang menduduki peringkat

pertama adalah Dokter, diikuti oleh profesi lain seperti ilmuwan dan guru. Dalam data tersebut, perawat tidak termasuk dalam profesi yang dipilih oleh masyarakat. Meskipun demikian, untuk situasi di Indonesia sendiri, belum tersedia data mengenai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi perawat. Dari hasil data tersebut, dapat dilihat bahwa kepercayaan masyarakat terhadap profesi perawat masih kurang (Ipsos, 2021). Ketidakpercayaan masyarakat terhadap profesi perawat dapat disebabkan oleh kurangnya penerapan nilai-nilai profesionalisme dalam praktik keperawatan. Sehingga akan berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat terkait profesi perawat. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme perawat memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelayanan keperawatan (Banunaek et al., 2021).

Kurangnya profesionalisme perawat dalam memberikan pelayanan didukung dengan adanya penelitian yang bertujuan untuk membandingkan nilai profesionalisme mahasiswa keperawatan dengan perawat terregistrasi yang dilakukan di Iran. Penelitian ini mendapatkan hasil nilai profesionalisme mahasiswa keperawatan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai profesionalisme perawat. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai profesionalisme perawat yaitu kurangnya motivasi, beban kerja, kurangnya dukungan organisasi profesi keperawatan, dan kurangnya dukungan antar rekan kerja. Dalam penelitian ini nilai-nilai yang diujikan ada lima yaitu: *trust* (percaya), *justice* (kedailan), profesionalisme, *activism* (aktivisme), *caring* (kepedulian) (Poorchangizi et al., 2019) Penelitian lainnya yang dilakukan di Mesir yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan

tentang profesionalisme dengan persepsi profesionalisme perawat manajer menyebutkan sebelum dilakukan intervensi persepsi perawat mengenai profesionalisme dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman perawat dalam mempresespsikan profesionalisme (Ageiz et al., 2021). Maka dari itu diperlukan penelitian yang mendalam mengenai persepsi perawat tentang profesionalisme keperawatan. Terutama di Indonesia sendiri belum ada penelitian yang meneliti mengenai persepsi profesionalisme keperawatan menurut perawat.

Menurut penelitian yang dilaksanakan di Finlandia bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi perawat terhadap profesi keperawatan dan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor sosial dan lingkungan yang berperan dalam mempengaruhi persepsi perawat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa perawat memiliki persepsi bahwa profesi keperawatan tidak realistis dan tidak mencerminkan citra perawat modern (Glerean et al., 2019).

Pentingnya nilai profesionalisme ini dimulai dengan komitmen yang kuat dari perawat terhadap profesinya sendiri. Selain itu, internalisasi dan persepsi yang positif terhadap profesi juga memainkan peran penting. Ketika perawat memiliki persepsi yang baik terhadap profesinya, hal ini akan mendorong individu untuk menunjukkan perilaku yang baik dalam memberikan pelayanan keperawatan. Penelitian mengenai persepsi perawat dan profesionalisme keperawatan ini menjadi dasar yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam dalam bagaimana gambaran persepsi perawat tentang profesionalisme keperawatan di RSUD dr Dradjat Prawiranegara Serang.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif fenomenologi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses *bracketing* yaitu peneliti mengenyampingkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti tentang fenomena yang diteliti sehingga temuan dari penelitian ini merupakan fenomena yang benar-benar dialami berdasarkan sudut pandang informan. Metode fenomenologi deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini ditekankan pada pengalaman dan pengetahuan perawat terhadap profesionalisme keperawatan. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara pada bulan Juni-Juli 2022. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 13 partisipan, Adapun kriteria inklusi yaitu: 1) Perawat yang terdaftar di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara, 2) Perawat yang kooperatif, 3) Bersedia menjadi informan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data adalah metode triangulasi. Metode triangulasi dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*) selama 30-60 menit. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan terhadap Informan dan menyampaikan tujuan penelitian dan prosedur penelitian. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* kepada informan jika bersedia menjadi partisipan. Selanjutnya melakukan kontrak waktu untuk wawancara. Setelah selesai wawancara peneliti menganalisa hasil wawancara untuk mendapatkan data yang akurat. Hasil wawancara direkam menggunakan *voice recorder*. Penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan etik dari komite uji etik Universitas Faletehan dengan nomor 010/KEPK.UF/VI/2022.

HASIL

Hasil penelitian ini menghasilkan 5 tema yang dibahas secara terpisah namun saling berkaitan satu sama lain. Tema-tema tersebut disusun berdasarkan kategori yang ditemukan dari beberapa kata kunci yang disebutkan oleh 13 partisipan terkait persepsi perawat terhadap profesionalisme di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara. Tema-tema tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Tema 1: Partisipan mempersepsikan profesi perawat sebagai profesi yang mulia yang memberikan pelayanan kepada pasien berupa asuhan keperawatan dengan nilai-nilai *caring* dan empati, serta memerlukan latar belakang keilmuan yang khusus. Tema ini disusun dari dengan empat kategori yaitu (kategori 1) pelayanan yang diberikan, (kategori 2) sifat pekerjaan, (kategori 3) nilai-nilai yang harus dimiliki, (kategori 4) latar belakang keilmuan.

Kategori 1 didapatkan dari pernyataan 9 partisipan yang menyebutkan bahwa perawat itu memberikan pelayanan. Hal ini tertuang dalam pernyataan “...profesi perawat itu ya tenaga kesehatan dimana bidangnya melayani masyarakat...” (P1).

Kategori 2 tentang sifat pekerjaan yaitu profesi yang mulia. Seperti dalam pernyataan berikut “...profesi perawat kalo menurut saya ya profesi yang sangat mulia ya...” (P2). “...profesi perawat itu profesi yang mulia...” (P3). “...profesi perawat itu profesi yang mulia...” (P4).

Kategori 3 tentang nilai-nilai yang harus dimiliki perawat, seperti *care* dan empati. Hal ini sesuai dengan pernyataan “... perawat

bukan masalah cuma kecerdasan tapi care...” (P4). “... mempunyai empati terus care, kalo sudah ee.. sebenarnya kalo misalkan sudah itu empati punya empati pasti care...” (P4).

Kategori 4 tentang latar belakang keilmuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan “... profesi yang profesional dengan ilmu-ilmu yang khusus...” (P12).

2. Tema 2: partisipan menyebutkan bahwa tugas perawat itu memberikan asuhan keperawatan sebagai pelayanan langsung dan tugas manajerial sebagai pelayanan tidak langsung.
Tema ini terdiri dari dua kategori yaitu (kategori 1) memberikan pelayanan secara langsung, (kategori 2) pelayanan tidak langsung.

Kategori 1 tentang memberikan pelayanan secara langsung didapatkan dari kata kunci memberikan pelayanan kepada pasien, merawat pasien, memenuhi kebutuhan pasien, dan memberikan kenyamanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan “...tugasnya merawat pasien sama memberi pelayanan untuk pasien ...” (P1). ... memberikan asuhan keperawatan juga yah memenuhi kebutuhan pasien...” (P11). “... memberikan rasa kenyamanan pada pasien karna kitakan harus trust...” (P7).

Kategori 2 tentang pelayanan tidak langsung seperti tugas manajerial. Hal ini sesuai dengan pernyataan “...lebih ke manajerial aja sih gitu tugasnya kalo kepala ruangan...” (P4).

Dalam menjalankan tugasnya terkadang terdapat hambatan, yaitu ketika melakukan kolaborasi dengan profesi lain. Salah satu hambatan di lapangan yaitu adanya miskomunikasi antara perawat dan profesi lain. Contohnya ketika dokter menginstruksikan untuk dilakukan pengecekan darah di lab dan perawat sudah mengambil sampel darah, namun sampai siang hasil lab belum keluar dan harus dilakukan pengambilan sampel darah ulang. Ini menjadi beban terhadap kerja perawat.

3. Tema 3: partisipan menyebutkan bahwa perawat harus memiliki kemampuan dalam keterampilan khusus, pengetahuan khusus dan sikap *caring*.
Tema ini didukung dengan tiga kategori yaitu (kategori 1) memiliki keterampilan khusus, (kategori 2) memiliki pengetahuan khusus, (kategori 3) memiliki sikap *caring*.

Kategori 1 memiliki keterampilan khusus, hal ini sesuai dengan pernyataan “...iya maksudnya yang dibekali dengan keterampilan khusus...” (P13).

Kategori 2 memiliki pengetahuan khusus seperti harus kritis. Hal ini sesuai dengan pernyataan “... kalau perawat itu salah satunya harus kritis...” (P6).

Kategori 3 memiliki sikap *caring* seperti *care*, *empati*, *sabar*, *ikhlas*, *tepat waktu*, *cepat* ketika dipanggil pasien, dan *disiplin*. Hal ini sesuai dengan pernyataan “...harus apa yah, punya rasa empati juga...” (P8). “...merawat pasien terus ya gitu dengan ini sih dengan ikhlas juga ...” (P5).

*“...pokonya intinya
memperlakukan dia sebaik
mungkin, harus sabar juga sih...”
(P2).*

4. Tema 4 : partisipan menyebutkan bahwa nilai-nilai yang harus dimiliki seorang perawat yaitu nilai altruism, beretika. Memiliki integritas dan adil. Tema ini disusun dengan empat kategori yaitu (kategori 1) memiliki altruism, (kategori 2) beretika, (kategori 3) memiliki integritas, (kategori 4) adil.

Kategori 1 memiliki altruisme seperti *care*, empati dan *advocator*. Hal didukung dengan pernyataan *“...ya nilai-nilai perawat itu misalnya caring, care itu peduli menjaga rahasia pasien terus advocator pasien misalnya pasien memilih dokter...”(P5).* *“...ya harus ee.. mempunyai empati, terus care ...” (P4).*

Kategori 2 beretika seperti humanis, harus beretika, harus ramah. Hal ini didukung dengan pernyataan *“...terus selanjutnya itu humanis dimana humanis itu kita harus sebagai perawat atau tenaga kesehatan itu harus mempunyai sikap ...”(P1).* *“...nah itu yang pertama etika. Menghadapi pasien itu kan berbeda-beda...”(P8).* *“...dalam melakukan pelayanan harus ramah...”(P1).*

Kategori 3 memiliki integritas seperti harus jujur, harus bertanggung jawab, harus menjaga rahasia pasien. Hal ini didukung dengan pernyataan *“...skill itu bisa diasah, nanti dia akan terbiasa gitu. Sama jujur dalam*

bekerja...”(P10). *“...kita memberikan asuhan keperawatan sama tanggung jawab...”(P7).* *“...menjaga rahasia pasien terus advocator...”(P5).*

Kategori 4 adil seperti tidak membedakan pasien, mementingkan kepentingan bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan *“... pasien apapun kita terima tidak membedakan latar pendidikan, bangsa, suku, budaya, agama ...”(P6).* *“...jadi perawat itu harus bersikap adil...” (P2).* *“... mengutamakan kepentingan bersama-sama dari pada pribadi...” (P4).*

Pada saat penelitian ada beberapa partisipan yang merasa dirinya belum profesional. Hal ini terjadi karena partisipan berpersepsi bahwa profesional itu harus memiliki skill yang baik, dan menganggap dirinya masih kurang memahami beberapa tindakan. Ada juga partisipan yang merasa sudah profesional karena didukung pendidikan dan pengalaman kerja yang cukup lama.

5. Tema 5: perawat yang dapat mengatasi permasalahan pasien melalui asuhan keperawatan yang dilandasi aspek pengetahuan, keterampilan, rasa empati dan caring sebagai aspek afektif, serta bekerja mengikuti aturan dan berintegritas. Tema ini dibentuk dengan enam kategori yaitu (kategori 1) bentuk pelayanan, (kategori 2) memiliki pengetahuan, (kategori 3) memiliki keterampilan, (kategori 4) aspek afektif, (kategori 5) bekerja mengikuti aturan ditempat kerja, (kategori 6) memiliki integritas.

Kategori 1 bentuk pelayanan seperti memberikan pelayanan, perawatan atau asuhan keperawatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan “...tenaga kesehatan dimana bidangnya melayani masyarakat ...” (P1). “...perawat yang bisa memberikan pasiennya perawatan dari semua aspek...” (P7).

Kategori 2 memiliki pengetahuan seperti aspek kognitif. Hal ini sesuai dengan pernyataan “...butuh kemampuan kognitif kalau perawat...” (P10).

Kategori 3 memiliki keterampilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan “...harus ada kemampuan psikomotor ya jadi harus punya ada keterampilan klinis gitu...” (P10).

Kategori 4 aspek afektif seperti *caring*, empati. Hal ini sesuai dengan pernyataan “...harus ada beberapa aspek pada perawat ya kognitif, afektif dan psikomotor...” (P3). “...care kepada pasien, seperti itu sih kalo menurut saya...” (P3).

Kategori 5 bekerja mengikuti aturan ditempat kerja seperti bekerja sesuai SOP dan ilmunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan “...kalo sesuai SOP sih insya allah saya sesuai dengan SOP...” (P9). “...iya sesuai keilmuan terus ya memang harus disesuaikan dengan kompetensinya...” (P13).

Kategori 6 memiliki integritas seperti bertanggung jawab dan memiliki etika. Hal ini sesuai dengan pernyataan “... kalo perawat profesional itu perawat

yang istilahnya itu bertanggung jawab atas apa yang udah dimandatkan...” (P6). “...yang harus maksudnya yah memiliki ketiganya itu yah kognitif ya pengetahuan skillnya itu terutama ditambah etika yah...” (P10).

PEMBAHASAN

A. Tema 1: partisipan mempersepsikan profesi perawat sebagai profesi yang mulia yang memberikan pelayanan kepada pasien berupa asuhan keperawatan dengan nilai-nilai *caring* dan empati, serta memerlukan latar belakang keilmuan yang khusus

Partisipan mendefinisikan perawat sebagai profesi yang mulia yang memberikan pelayanan kepada pasien berupa asuhan keperawatan dengan nilai *caring* dan empati, serta memerlukan latar belakang keilmuan yang khusus. Sesuai dengan Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 Pasal 1 menyebutkan keperawatan adalah kegiatan pemberi asuhan keperawatan dan pelayanan keperawatan ini ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat dalam keadaan sakit atau sehat. Perawat didefinisikan sebagai seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan di dalam negeri ataupun di luar negeri dan diakui pemerintah (Undang-Undang Keperawatan, 2014)

Pada penelitian sebelumnya yang membandingkan nilai profesional mahasiswa dengan perawat dengan hasil nilai profesional mahasiswa lebih tinggi dari pada perawat, hal yang dinilai dalam nilai profesional yang pertama adalah *caring* atau kepedulian, *justice* atau keadilan (Poorchangizi et al., 2019). Pada

penelitian sebelumnya (Bailey, 2011) menyebutkan bahwa kepedulian dan ketidak pedulian perawat kepada klien secara langsung mempengaruhi klien dalam menerima hasil dari pelayanan kesehatan dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan klien .

- B. Tema 2: partisipan menyebutkan bahwa tugas perawat itu memberikan asuhan keperawatan sebagai pelayanan langsung dan tugas manajerial sebagai pelayanan tidak langsung.

Partisipan menyebutkan bahwa tugas perawat itu memberikan asuhan keperawatan sebagai pelayanan langsung dan tugas manajerial sebagai pelayanan tidak langsung. Dalam Permenkes No. 26 Tahun 2019 menyebutkan praktik keperawatan merupakan pelayanan yang diberikan oleh perawat dalam bentuk Asuhan Keperawatan (Kemenkes RI, 2019). Asuhan keperawatan ini rangkaian interaksi perawat dengan klien untuk memenuhi kebutuhan dan kemandirian klien. Selain itu juga dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi RI No. 35 Tahun 2019 tentang jabatan fungsional perawat dalam pasal 7 menyebutkan tugas perawat yaitu memberikan pelayanan keperawatan dengan sub unsur kegiatan berupa asuhan keperawatan dan pengelolaan keperawatan (Kementrian Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi RI, 2019)

- C. Tema 3: partisipan menyebutkan bahwa perawat harus memiliki kemampuan dalam keterampilan khusus, pengetahuan khusus dan sikap *caring*.

Partisipan menyebutkan bahwa perawat harus memiliki kemampuan dalam keterampilan khusus, pengetahuan khusus dan sikap *caring*. Menurut Undang-Undang Keperawatan, (2014) menyebutkan bahwa perawat harus lulus pendidikan tinggi hal ini menunjukkan bahwa perawat harus memiliki pengetahuan atau latar belakang keilmuan yang khusus dan perguruan tinggi keperawatan harus diselenggarakan oleh pemerintah dan memenuhi standar nasional pendidikan keperawatan. Menurut Utami, (2016) tanggung jawab perawat terhadap klien atau pasien harus memberikan pelayanan perawatan yang *care* atau *caring*.

- D. Tema 4: partisipan menjelaskan bahwa profesi perawat memiliki nilai-nilai profesionalisme yaitu nilai altruism, beretika, memiliki integritas dan adil.

Partisipan menjelaskan bahwa profesi perawat memiliki nilai-nilai profesionalisme yaitu nilai altruism, beretika, memiliki integritas dan adil. Menurut Hammer dalam (AACN, 2008) dalam memberikan pelayanan yang profesional harus menunjukkan nilai profesionalisme yaitu etika atau adab. Dimana adab ini sebuah perilaku dasar yang diterima masyarakat yang menjadi dasar perilaku profesional. Ada lima nilai-nilai profesional menurut *American Association of Colleges of Nursing*, yaitu : Altruisme seperti *caring* dan advokasi perawat atau sebagai *advocator*. Otonomi yaitu hak menentukan nasibnya sendiri. Harga diri atau *human dignity* seperti menghormati perbedaan. Integritas seperti memberikan pelayanan sesuai kode etik dan standar praktik. *Social*

justice seperti bersikap adil dan tidak membedakan klien.

Di Indonesia sendiri ada kode etik keperawatan yang dinaungi oleh PPNI. Menurut (PPNI, 2016) kode etik sendiri didefinisikan sebagai standar profesional yang digunakan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan bertindak. Selain itu, penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa nilai profesionalisme pada mahasiswa lebih tinggi dari pada perawat, hal ini mungkin terjadi karena nilai-nilai profesionalisme setelah lulus pendidikan berubah akibat beban kerja, kurangnya motivasi, dan kurangnya pendidikan tentang profesional. Faktor-faktor inilah yang bisa merubah persepsi perawat tentang nilai-nilai profesional (Poorchangizi et al., 2019).

- E. Tema 5: perawat yang dapat mengatasi permasalahan pasien melalui asuhan keperawatan yang dilandasi aspek pengetahuan, keterampilan, rasa empati dan *caring* sebagai aspek afektif, serta bekerja mengikuti aturan dan berintegritas

Perawat profesional didefinisikan sebagai perawat yang dapat mengatasi permasalahan pasien melalui asuhan keperawatan yang dilandasi aspek pengetahuan, keterampilan, rasa empati dan *caring* sebagai aspek afektif, serta bekerja mengikuti aturan dan berintegritas. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa perawat harus lulus pendidikan perguruan tinggi di dalam atau diluar negeri dan diakui pemerintah (Undang-Undang Keperawatan, 2014). Dalam pasal yang sama juga disebutkan bahwa perawat harus mengikuti uji kompetensi sebagai alat ukur

mengenai pengetahuan keterampilan dan perilaku perawat. Dimana setelah melakukan uji kompetensi akan diberikan sertifikat kompetensi sebagai surat tanda lulus uji kompetensi dan siap melakukan praktik keperawatan berupa pelayanan dengan bentuk asuhan keperawatan. Selain pengetahuan dan keterampilan khusus, perawat profesional juga harus memiliki etika. Dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dilemma etik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam membuat keputusan profesional (Banunaek et al., 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini melibatkan 13 partisipan, yang merupakan perawat di Rumah Sakit dr. Dradjat Prawiranegara. Partisipan dipilih berdasarkan variasi latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman kerja. Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan partisipan adalah bahwa perawat adalah profesi yang mulia yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien dengan nilai-nilai *caring* dan empati, serta memerlukan pengetahuan khusus sesuai dengan UU No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. Persepsi partisipan terhadap perawat profesional sangat beragam. Namun, dapat disimpulkan bahwa perawat profesional adalah mereka yang mampu mengatasi berbagai masalah pasien melalui asuhan keperawatan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, aspek afektif, serta ketaatan pada aturan dan integritas. Berdasarkan temuan penelitian ini, pemahaman perawat tentang konsep perawat profesional sudah cukup baik. Namun, terdapat kekurangan dalam persepsi perawat terkait dengan nilai-nilai profesionalisme. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman

perawat mengenai nilai-nilai profesionalisme perawat. Hal ini menjadi penting karena nilai-nilai profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan

REFERENSI

- AACN. (2008). The Essential of Baccalaureate Education for Professional Nursing Practice. *Aacnnursing.Org.*.
<https://www.aacnnursing.org/portals/42/publications/bacessentials08.pdf>
- Ageiz, M. H., Elshrief, H. A., & Bakeer, H. M. (2021). Developing a Professionalism Manual for Nurse Managers to Improve Their Perception Regarding Professionalism and Professional Identity. *SAGE Open Nursing*.
<https://doi.org/10.1177/23779608211026174>
- ANA. (2015). American Nurses Association: Scope of Nursing Practice. *Nursesbooks.Org*.
<https://www.nursingworld.org/~4af71a/globalassets/catalog/book-toc/nssp3e-sample-chapter.pdf>
- Bailey, D. N. (2011). Framing Client Care Using Halldorsdottir's Theory of Caring and Uncaring Behaviors within Nursing and Healthcare. *International Journal of Human Caring*, 15(4), 54–66.
<https://doi.org/10.20467/1091-5710.15.4.54>
- Banunaek, C. D., Dewi, Y. E. P., & Andadari, R. K. (2021). Dilema Etik pada Profesionalisme Perawat terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*.
<https://doi.org/10.32584/jkmk.v4i2.1143>
- Glerean, N., Hupli, M., Talman, K., & Haavisto, E. (2019). Perception of nursing profession – focus group interview among applicants to nursing education. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*.
<https://doi.org/10.1111/scs.12635>
- Ipsos. (2021). *GLOBAL TRUSTWORTHINESS INDEX*.
<https://www.ipsos.com/en/global-trustworthiness-index-2021>
- Ipsos MRBI. (2021). *Veracity Index 2021*.
<https://www.ipsos.com/en-ie/ipsos-mrbi-veracity-index-2020>
- Kemenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 26*.
<file:///C:/Users/user/Downloads/Permenkes%20Nomor%2026%20Tahun%202019.pdf>
- Kementrian Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi RI. (2019). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi RI No. 35*.
<https://jdih.go.id/files/519/Peraturan%20Menteri%20PANRB%20No.%2025%20Tahun%202020.pdf>
- 1689 (2019).
<https://jdih.go.id/files/519/Peraturan%20Menteri%20PANRB%20No.%2025%20Tahun%202020.pdf>
- Madayani, R., & Alam, T. S. (2016). Persepsi Masyarakat Tentang Praktik Keperawatan Di Balai Pengobatan Yayasan Rahma Coy Desa Ceurih Ulee Kareng Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Kesehatan*.
<https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/1604>
- Poorchangizi, B., Borhani, F., Abbaszadeh, A., Mirzaee, M., & Farokhzadian, J. (2019). Professional Values of Nurses and Nursing Students: A comparative study. *BMC Medical Education*, 19(1), 1–8.

- <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1878-2>
- PPNI. (2016). *Kode Etik Keperawatan*.
https://simk.ppni-inna.org/doc/ADART/KODE_ETIK_KEPERAWATAN_INDONESIA.pdf
- Undang-Undang Keperawatan. (2014).
Undang-Undang Keperawatan.
<https://www.ipkindonesia.or.id/media/2017/12/UU-No.-36-Th-2014-ttg-Tenaga-Kesehatan.pdf>
- Utami, N. W. (2016). *Modul bahan ajar cetak Keperawatan : Etika keperawatan dan keperawatan profesional*. Kemenkes RI.
<https://onsearch.id/Author/Home?author=Ngesti+W.Utami>